

RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA KELAS 3 PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Nila Rosa¹, Bella Astriana², Cita Ayu Komalasari³, Layla Fadhlillah Hasyim⁴, Yulia Elfrida Yanty Siregar⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

nilarosa0809@gmail.com¹, bellastriana99@gmail.com², Citaayukomalasari@gmail.com³,
laylafadhlillahhasyim30@gmail.com⁴, yulyasiregar@gmail.com⁴

ABSTRACT; *This article discusses an analysis of the factors contributing to the low learning interest in mathematics among third- grade elementary school students. The study employed a descriptive qualitative method with data collected through interviews and observations. The research was conducted at SDN Telaga Asih 01, involving three students as key informants. The findings revealed that the low interest in learning mathematics is influenced by several factors: (1) lack of adequate rest time at home, (2) students' disinterest in learning mathematics, (3) lack of parental support in the learning process, (4) students' fear of asking questions to the teacher, and (5) students' unawareness of how to develop self-motivation and learning interest. These findings are expected to serve as a reflection for teachers, parents, and schools in creating more engaging and supportive learning strategies to foster students' interest in mathematics.*

Keywords: *Learning interest, Mathematics, Elementary School Students.*

ABSTRAK; Artikel ini membahas analisis faktor rendahnya minat belajar siswa kelas 3 Sekolah Dasar pada mata pelajaran matematika. Metode penelitian kualitatif deskriptif menjadi metode yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui dan menemukan faktor rendahnya minat siswa pada pembelajaran matematika. Informan dalam wawancara melibatkan 3 siswa dari SDN Telaga Asih 01. Wawancara dan Observasi untuk mengumpulkan data. Temuan hasil dari wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa yang memiliki minat belajar matematika rendah dipengaruhi beberapa faktor. Diantaranya (1) waktu istirahat siswa kurang di rumah, (2) siswa tidak tertarik belajar matematika, (3) orangtua tidak pernah membantu siswa dalam belajar, (4) ketakutan siswa bertanya pada guru, (5) siswa tidak mengetahui bagaimana mengembangkan minat dari diri sendiri.

Kata Kunci: Minat belajar, Matematika, Siswa Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu sudah sepatutnya pendidikan mendapat perhatian yang mendalam tentang nilai-nilai dan dasar-dasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia yakni dengan memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah.

Pendidikan matematika di sekolah dasar merupakan awal dari mulai seorang anak untuk mendalami kemampuannya dalam memahami konsep-konsep di dalam matematika dan pengetahuan yang didapat akan sangat mempengaruhinya pada jenjang pendidikan berikutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hudojo (1990) bahwa matematika berhubungan dengan ide-ide/konsep-konsep abstrak yang

tersusun secara hirarkis, untuk mempelajari suatu konsep yang berdasarkan pada konsep yang lain, seseorang perlu memahami lebih dahulu konsep prasyarat tersebut, tanpa memahami konsep prasyarat tersebut tidak mungkin orang itu memahami konsep barunya dengan baik. Untuk mendukung hal tersebut, materi matematika harus dikemas dan diolah sedemikian rupa menyenangkan dan dapat dimengerti oleh peserta didik.

Sulitnya pelajaran matematika lantaran pembelajaran tersebut mengandung konsep ilmu bilangan, kaitan antara suatu bilangan dan langkah operasional untuk dapat menyelesaikan perkara bilangan yang memiliki hubungan dengan suatu angka (Sarah, Nyoman, & Awal, 2021). Dalam kegiatan pembelajaran matematika tentunya dibutuhkan cara mengajar yang tepat sehingga dengan begitu akan menghasilkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran (Nissa, Febrilia, & Pangga, 2023). Selain itu, diperlukan juga minat siswa pada saat pembelajaran matematika agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan.

Minat dalam pembelajaran sangat penting terhadap peserta didik. Karena jika seorang peserta didik tidak memiliki minat yang besar terhadap suatu objek yang dipelajari maka akan sulit diharapkan siswa tersebut tekun dan memperoleh hasil yang baik dari hasil belajarnya. Rendahnya minat belajar anak tidak dipengaruhi oleh anak itu sendiri, ada beberapa faktor yang menyebabkan mengapa seorang siswa memiliki minat yang rendah terhadap sesuatu hal. Faktor tersebut berupa faktor jasmaniah, psikologi, faktor keluarga dan faktor sekolah. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan daya tarik seorang siswa terhadap sesuatu itu rendah. Jika faktor-faktor tersebut mendukung siswa dalam belajar maka siswa tidak akan kesulitan dalam

melaksanakan proses belajar mengajar tersebut. Siswa akan dapat menerima pembelajaran yang diberikan guru.

Priansa, (2015 : 61) menyatakan “Minat belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. “Lestari, (2015 : 120) menyatakan “Minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seseorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar. Minat belajar akan tumbuh saat siswa memiliki keinginan untuk meraih nilai terbaik, atau ingin memenangkan persaingan dalam belajar dengan siswa lainnya. Minat belajar juga dapat dibangun dengan menetapkan cita-cita yang tinggi dan sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa”. Sembiring, dkk (2013 : 39) menyatakan “Minat belajar dapat diartikan keinginan atau kebutuhan yang timbul dari partisipasi dan pengalaman belajar seseorang yang diciptakan oleh rasa aman dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar dikuasai sepenuhnya oleh siswa, dan guru harus bisa menciptakan kondisi agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif deskriptif menjadi metode yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek tertentu secara alamiah (Sugiyono, 2019). Metode deskriptif adalah cara yang dilaksanakan untuk dapat menganalisis data yang berbentuk menjelaskan ataupun menggambarkan suatu data yang sudah di himpulkan oleh peneliti sesuai kenyataan tanpa menuliskan kesimpulan yang sifatnya berlaku umum (Sugiyono dalam Rismawati & Eta, 2020). Instrumen yang digunakan adalah wawancara dan catatan lapangan serta dokumentasi. Data yang diperoleh berupa hasil Wawancara siswa, dokumentasi menjadi teknik pengumpulan data yang digunakan

SDN Telaga Asih 01 menjadi Lokasi penelitian yang ditetapkan peneliti. Guru dan Peserta didik kelas 3 SDN Telaga Asih 01 dengan total tiga peserta yang menjadi subjek di penelitian ini. Sumber data penelitian ini ada dua yaitu sumber penelitian primer dan sekunder. Sumber penelitian primer dalam penelitian ini yaitu wawancara peserta didik kelas 3 SDN Telaga Asih 01. Sedangkan sumber penelitian sekunder yaitu dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan Wawancara ini diselenggarakan pada sekolah yaitu di SDN Telaga Asih 01 pada tanggal 30 April 2025. Pada wawancara ini mengambil 3 siswa yang disediakan guru kemudian melakukan wawancara kepada setiap siswa tersebut.

Berdasarkan temuan dari wawancara yang dilakukan kepada tiga orang siswa SDN Telaga Asih 01, terdapat dua orang siswa yang tidak suka matematika dan satu orang yang suka matematika. Alasan dari siswa itu sendiri sangat bervariasi. Alasan siswa yang tidak menyukai matematika berasal dari faktor internalnya (dalam) yaitu waktu istirahat siswa kurang di rumah, siswa tidak tertarik belajar matematika, orangtua tidak pernah membantu siswa dalam belajar, ketakutan siswa bertanya pada guru, siswa tidak mengetahui bagaimana mengembangkan minat dari diri sendiri.

PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 April 2025 di SDN Telaga Asih 01 terhadap tiga orang siswa menunjukkan adanya perbedaan minat belajar terhadap mata pelajaran Matematika. Dari ketiga responden, dua siswa menyatakan tidak menyukai Matematika, sedangkan satu siswa menunjukkan ketertarikan terhadap mata pelajaran tersebut. Temuan ini mencerminkan bahwa minat belajar siswa terhadap Matematika tidak merata dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal.

Berdasarkan penuturan siswa yang tidak menyukai Matematika, terdapat sejumlah faktor internal yang menjadi hambatan utama. Yaitu :

1. kurangnya waktu istirahat di rumah menyebabkan siswa merasa lelah dan tidak fokus saat belajar.

Kurangnya waktu istirahat yang cukup di rumah berdampak pada kondisi fisik dan mental siswa, sehingga menyebabkan kelelahan dan menurunnya konsentrasi saat mengikuti pembelajaran di sekolah. Istirahat yang cukup, khususnya dalam bentuk tidur malam yang berkualitas, sangat penting bagi proses pemulihan energi tubuh dan konsolidasi memori. Ketika kebutuhan ini tidak terpenuhi, siswa cenderung mengalami kelelahan, sulit berkonsentrasi, dan menurunnya performa akademik, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan fokus tinggi seperti Matematika. Kelelahan juga dapat menyebabkan iritabilitas

dan rendahnya motivasi belajar, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran di kelas.

2. Minimnya ketertarikan terhadap Matematika membuat siswa tidak memiliki motivasi untuk mempelajarinya lebih dalam.

Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran sangat berperan dalam menentukan semangat dan kedalaman proses belajar mereka. Jika siswa tidak merasa tertarik dengan Matematika, maka dorongan untuk mempelajari materi tersebut secara mendalam menjadi lemah. Akibatnya, siswa cenderung enggan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, kurang berinisiatif untuk menyelesaikan soal, serta tidak menunjukkan keingintahuan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Ketidaktertarikan ini juga sering memunculkan anggapan negatif bahwa Matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga memperburuk persepsi siswa sejak awal.

3. Tidak adanya keterlibatan orang tua dalam proses belajar di rumah memperburuk kondisi tersebut, karena siswa kehilangan dukungan emosional dan akademik.

Ketika siswa tidak mendapatkan dukungan atau pendampingan dari orang tua di rumah, mereka akan merasa belajar adalah tanggung jawab yang sepenuhnya harus dilakukan sendiri. Hal ini bisa menimbulkan perasaan terbebani, bingung, bahkan frustrasi, terutama jika materi pelajaran sulit dipahami. Dukungan dari orang tua, baik dalam bentuk membantu mengerjakan tugas, memotivasi anak untuk belajar, maupun menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah, sangat penting dalam membentuk kebiasaan belajar yang positif. Tanpa dukungan tersebut, siswa lebih rentan mengalami kesulitan dan kehilangan kepercayaan diri.

4. Munculnya rasa takut untuk bertanya kepada guru mengindikasikan adanya hambatan komunikasi antara siswa dan pendidik.

Rasa takut untuk bertanya menjadi penghalang dalam proses belajar yang seharusnya interaktif. Siswa yang merasa takut, malu, atau khawatir akan dianggap bodoh jika bertanya, cenderung menyimpan kebingungannya sendiri. Hambatan ini bisa muncul karena guru dianggap terlalu tegas, tidak ramah, atau karena siswa sudah pernah mengalami penolakan atau respons negatif saat bertanya sebelumnya. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi menjadi dangkal, karena mereka tidak memiliki keberanian untuk memperjelas hal-hal yang tidak mereka pahami.

5. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menemukan cara untuk menumbuhkan minat belajar dari dalam diri mereka sendiri (self- motivation).

Motivasi dari dalam diri sangat penting untuk menjaga konsistensi dan kemauan belajar, terutama di luar jam sekolah. Namun, tidak semua siswa mampu memunculkan motivasi tersebut secara mandiri. Banyak siswa tidak tahu bagaimana cara memulai belajar dengan cara yang menyenangkan, menetapkan tujuan pribadi dalam belajar, atau mencari strategi belajar yang cocok bagi mereka. Ketika siswa tidak bisa mengatur dorongan belajarnya sendiri, mereka akan cenderung menunda- nunda, cepat menyerah saat mengalami kesulitan, dan kehilangan arah dalam kegiatan akademiknya.

Faktor-faktor ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyebutkan bahwa minat dan motivasi intrinsik merupakan elemen penting dalam keberhasilan proses pembelajaran (Uno, 2011). Ketika siswa tidak memiliki minat, tidak mendapatkan dukungan sosial, serta mengalami hambatan emosional, maka kecenderungan untuk mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran yang dianggap sulit seperti Matematika, akan semakin tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada siswa kelas 3 di SDN Telaga Asih 01, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat belajar terhadap mata pelajaran Matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya waktu istirahat yang cukup, rendahnya ketertarikan terhadap Matematika, tidak adanya dukungan atau keterlibatan orang tua dalam proses belajar di rumah, hambatan komunikasi dengan guru, serta Kurangnya motivasi belajar dari dalam diri siswa.

dari faktor tersebut secara signifikan memengaruhi kesiapan mental dan emosional siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga menurunkan keterlibatan aktif mereka di kelas dan memperburuk persepsi terhadap Matematika sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran lingkungan keluarga, guru, dan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa sejak dini, khususnya pada mata pelajaran yang menantang seperti Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, W. A. (2023). Faktor rendahnya minat belajar siswa kelas v sekolah dasar pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(2), 123-128.
- Barimbing, A., Abi, A. R., & Silaban, P. J. (2022). Analisis faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VI SD. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 1065.
- Prasasti, D., Awalina, F. M., & Hasana, U. U. (2020). Permasalahan pemahaman konsep siswa pada pelajaran matematika kelas 3 semester 1. *MANAZHIM*, 2(1), 45-53.
- Sarah, C., INyoman, K., & Awal, N. (2021). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Gugus III Cakranegara. *Jurnal Progres Pendidikan*, 2(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta